

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film dikenal sebagai movie, gambar hidup, foto gerak atau film teater. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Film merupakan cinematographie. Cinemathographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”, tho atau phytos yang memiliki arti cahaya, dan graphie atau graph memiliki arti tulisan atau gambar. Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. Film merupakan salah satu sarana untuk mengkomunikasikan sebuah isi pesan dan juga realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Film juga merupakan media komunikasi massa yang dapat memperharuhi penontonnya. Sebagai sala satu bentuk media massa, film mengkombinasikan anatara usaha penyampaian pesan memalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara.

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian makna, seorang komunikator menyampaikan suatu pesan dengan tujuan untuk menyampaikan makna tertentu kepada komunikan. Komunikasi merupakan alat yang bias menghubungkan

manusia satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya.

Di zaman globalisasi saat ini juga kemajuan teknologi media komunikasi dengan berbagai jenis terus menagajak manusia untuk hidup serba instan, mewah dan budaya barat yang telah meraja lela. Ini membawa pengaruh besar bagi masyarakat dunia. Banyak factor yang masuk ke masyarakat Indonesia dari berbagai hal. Dan ini menjadikan adanya pergeseran tata nilai moral dan budaya yang terjadi.

Film memiliki arti tersendiri karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang professional di bidangnya. Film di kelompokkan kedalam dua pembagian besar, yang pertama kedalam kategori cerita dan yang kedua kategori non cerita. Film cerita adalah film yang memproduksi berdasarkan cerita yang di karang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Sedangkan film non cerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Jadi mengangkat cerita nyata dari pada fiksi tentang kenyataan, salah satu drama film yang diangkat ialah *Story Of Kale: When Someone's in Love*.

Dalam film ini terlibat banyak pemain yaitu, Ardhito Pramono sebagai pemeran utama laki-laki, Aurelie Moeremans sebagai pemeran utama perempuan, Arya Saloka, Roy Sungkono, Tanta Ginting, Gilbert Pohan, Azizah Hanum, Dwiky Al Asyam. Film ini ditayangkan perdana di Bioskop Online mulai tanggal 23 Oktober 2020, dan tanggal 23 Oktober 2020 ditayangkan juga di *Netflix*. Banyak penggemar film NKCTHI dan penggemar Ardhito Parmono yang menantikan film Story Of Kale. Film ini juga merupakan film perdana yang

ditayangkan di bioskop online. Story Of Kale bercerita tentang kisah cinta yang terjadi pada setiap orang. Dimana cinta selalu digambarkan indah dan bisa membuat kita kehilangan diri sendiri. Selain menghadirkan kelanjutan kisah cinta Kale, di film Story Of Kale juga menampilkan lagu-lagu terbaru dari Ardhito Pramono.

Film “Story Of Kale: When Someone’s in Love” ini mengambil latar waktu sebelum Kale (Ardhito Pramono) bertemu dengan Awan di film NKCTHI. Film Story Of Kale merupakan spin off dari film NKCTHI, film NKCTHI sukses dalam 6 hari penayangan sudah 850 ribu penonton. Sinematografi film NKCTHI mampu membuat penontonnya merasa dekat dengan tontonan sehari-hari masyarakat. Film NKCTHI dan Story Of Kale diangkat dari pesan-pesan singkat yang ditulis oleh Marchella FP dibuku karya nya. Film ini sangat disambut dengan baik oleh para penonton. Story Of Kale meraih angka 100.000 penonton dalam jangka 3 hari setelah film itu rilis di Bioskop Online.

Kisah bermula ketika Kale adalah seorang pemusik muda yang bertemu dengan Dinda (Aurelie Moeremans). Ketertarikan pada musik menjadikan keduanya sering berjumpa hingga Kale pun jatuh cinta pada Dinda. Kale juga membantu Dinda lepas dari Hubungan yang *toxic* dengan mantan kekasihnya. Hingga suatu hari Kale pun menyatakan perasaannya kepada Dinda dan di terima oleh Dinda. Mereka memutuskan untuk berpacaran, Kale begitu cinta pada Dinda dan berjanji akan selalu menjaga dan membuatnya bahagia.

Layaknya orang pacaran pada umumnya, konflik-konflik kecil mulai bermunculan. Kale dan Dinda sering beradu argument, tapi mereka berhasil

mengatasi konflik kecil ini. Hari-hari kemudian berjalan dengan baik seperti yang Kale harapkan, tetapi secara tiba-tiba Dinda meminta putus dan Kale tidak bisa menerima keputusan Dinda, lalu Kale mencoba meyakinkan bahwa dia akan terus membahagiakan Dinda. Namun, Dinda juga tetap ingin putus dari Kale.

Menurut Dinda menjadi bahagia adalah tanggung jawabnya sendiri dan bukan ditentukan oleh Kale. Dan Kale menuduh bahwa Dinda ingin putus dikarenakan belum bisa melupakan mantan kekasihnya.

Isi pesan yang disampaikan dalam film ini menjadikan film ini layak dijadikan subjek penelitian. Banyak hal yang dapat di ambil dari cerita didalam film ini, khususnya untuk kalangan remaja saat ini. Setiap adegan memiliki nilai, sosial, edukasi, persuasi dan pesan moral yang dibuat dengan cara menarik berdasarkan realita sosial yang ada.

Elemen semiotika Charles Sanders Peirce pada film *Story Of Kale* ini adalah *Representament*, *Object*, dan *Interpretant*. Komunikasi secara primer, lambing atau symbol di gunakan sebagai media dalam menyampaikan gagasan atau perasaan seseorang kepada orang lain. Lambang di dalam proses komunikasi meliputi bahasa, gesture, isyarat, gambar, warna dan tanda-tanda lainnya yang dapat menerjemahkan suatu gagasan atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) secara langsung.

Bahasa merupakan media yang paling banyak dipakai karena sangat memungkinkan untuk menjelaskan pemikiran seseorang, dan dengan bahasa pula segala kejadian masa lalu, masa kini, maupun masa depan dapat dijelaskan. Fungsi bahasa yang sedemikian rupa menyebabkan ilmu pengetahuan dapat

berkembang dan hanya dengan kemambuan berbahasa, manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan. Kegagalan pada proses komunikasi banyak disebabkan oleh kesalahan berbahasa atau ketidakmampuan memahami bahasa.

Semiotika merupakan ilmu atau metode ilmiah untuk melakukan analisis terhadap tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda. Tanda merupakan bagian yang penting dari bahasa, karena bahasa itu sendiri terdiri dari kumpulan lambang-lambang, di dalam lambang-lambang itu terdapat tanda-tanda. Oleh karena itu ada kaitan antara semiotika dengan proses komunikasi, dan juga semiotika itu merupakan unsur pembangunan bahasa, bahasa itu merupakan media dalam proses komunikasi. Semiotika sangat penting dalam komunikasi mendorong para ahli dan ilmuwan semiotik untuk merumuskan banyak macam teori semiotika. Teori-teori itu terus berkembang dan saling melengkapi. Seperti contohnya ialah semiotika Charles Sanders Peirce.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut makna simbolis mengenai pesan moral, serta nilai yang di sampaikan pada film *Story Of Kale*. Dari apa yang telah di sampaikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian sekaligus menjadikan sebagai judul **“Makna Toxic Relationship dalam Film Story Of Kale: When Someone’s in Love (Analisis Semiotika dalam Film Story Of Kale: When Someone’s in Love)”**

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Makna Toxic Relationship dalam Film Story Of Kale: When Someone’s in Love (Analisis Semiotika dalam Film Story Of Kale: When’s Someone's in Love)”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Representant pada film Story Of Kale: When Someone’s in Love?
2. Bagaimana makna Object pada film Story Of Kale: When Someone’s in Love?
3. Bagaimana makna Intrepretant pada film Story Of Kale: When Someone’s in Love?
4. Bagaimana Kontruksi Sosial pada film Story Of Kale: When Someone’s in Love

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna Representament pada film Story Of Kale: When Someone's in Love.
2. Untuk mengetahui makna Object pada film Story Of Kale: When Someone's in Love.
3. Untuk mengetahui makna Intrepretant pada film Story Of Kale: When Someone's in Love.
4. Untuk mengetahui Kontruksi Sosial pada film Story Of Kale: When Someone's in Love.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perkembangan dunia film sebagai sarana dan fungsi sebagai penyampaian pesan yang positif dari berbagai sisi. Dan memberikan kosntribusi yang positif dalam mengembangkan ilmu komunikasi dengan mengaplikasikan teori semiotika, khususnya Charles Sanders Pierce dalam mengungkap makna sebuah film.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai komunikasi melalui sebuah film. Dan dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap perkembangan pembelajaran berupa makna tanda dalam kehidupan nyata dengan meneliti tanda-tanda yang mengacu pada nilai dan pesan moral yang disampaikan dalam sebuah alur cerita film.